

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anemia adalah suatu kondisi dimana jumlah dan ukuran sel darah merah atau konsentrasi hemoglobin di bawah nilai batas normal, akibatnya dapat mengganggu kapasitas darah untuk mengangkut oksigen ke sekitar tubuh. Anemia merupakan indikator untuk gizi buruk dan kesehatan yang buruk. Anemia pada ibu hamil sangat terkait dengan mortalitas dan morbiditas pada ibu dan bayi, termasuk risiko keguguran, lahir mati, prematuritas dan berat bayi lahir rendah. Menurut WHO prevalensi anemia ibu hamil pada tahun 2012-2014 masih berkisar 40% (WHO, 2014).

Ibu hamil merupakan salah satu kelompok yang berisiko tinggi mengalami anemia, meskipun anemia yang dialami umumnya merupakan anemia relatif akibat perubahan fisiologis tubuh selama kehamilan. Anemia pada populasi ibu hamil menurut kriteria yang ditentukan WHO dan pedoman Kemenkes 1999, yakni sebesar 37,1% dan prevalensinya hampir sama antara bumil diperkotaan (36,4%) dan perdesaan (37,8%). Hal ini menunjukkan angka tersebut mendekati masalah kesehatan masyarakat berat dengan batas prevalensi anemia lebih dari 40% (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2014).

Hasil penelitian fakultas kedokteran di seluruh Indonesia menunjukkan bahwa prevelensi anemia ibu hamil di Indonesia adalah 50-63%. Sementara itu, penelitian Puspongoro dan *Anemia World Map* pada

tahun 2014 menyebutkan 51% wanita hamil menderita anemia sehingga menyebabkan kematian hingga 300 jiwa perhari (Dinkes DIY, 2014).

Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman menyebutkan Puskesmas Prambanan masih memiliki angka kejadian anemia ibu hamil masih tinggi dari 26 Puskesmas yang ada di Sleman. Angka kejadian anemia pada ibu hamil mengalami kenaikan yang dilihat melalui tabel grafik kabupaten Sleman Yogyakarta, yaitu pada tahun 2013 sebesar 18,17 % menjadi sebesar 25,34 % pada tahun 2014 (Dinkes Kab Sleman, 2014). Ibu hamil yang melakukan kunjungan antenatal care di Puskesmas Prambanan di periksa kadar Hb nya dengan menggunakan tes laboratorium. Untuk mendeteksi terjadinya anemia berdasarkan kadar hemoglobin.

Menurut Asyirah S (2012), faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil yaitu faktor pengetahuan, frekuensi *antenatal care*, dan kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe. Sedangkan menurut Nurhidayah (2013), analisa faktor penyebab terjadinya anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo yaitu konsumsi tablet besi, jarak kehamilan ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

Upaya pemerintah dalam menangani anemia defisiensi besi pada ibu hamil yaitu terfokus pada pemberian tablet penambah darah (fe) pada ibu hamil. Departemen kesehatan masih terus melaksanakan program penanggulangan anemia defisiensi besi pada ibu hamil dengan membagikan tablet tambah besi atau tablet tambah darah pada ibu hamil

sebanyak satu tablet setiap satu hari berturut-turut selama 90 hari selama masa kehamilan (Depkes RI, 2009).

Berdasarkan data dari Profil kesehatan Kabupaten Sleman sejak tahun 2004 pemberian tablet tambah darah pada ibu hamil di Sleman yaitu diberikan multivitamin mengandung Besi (II) fumarat 300 mg, Mangan Sulfat 0,4 mg, Tembaga Sulfat 0,4 mg, Vitamin C 100 mg, Asam Folat 2 mg, Vitamin B12 mcg, Faktor intrinsic 25 mg. Cakupan pemberian tablet tambah darah pada Puskesmas Prambanan pada tahun 2013 didapatkan 96,49% artinya pada tahun 2013 pemberian tablet tambah darah di Puskesmas Prambanan sudah bagus, sedangkan cakupan pada tahun 2014 di dapatkan 92,34% yaitu pemberian tablet tambah darah pada tahun 2014 mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya (Dinkes Sleman, 2015).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 29 Oktober 2015 di Puskesmas Prambanan Sleman Yogyakarta data dari hasil wawancara kepada 10 ibu hamil yang menderita anemia didapatkan tiga ibu hamil yang menderita anemia semua paritas primi yaitu dilihat dari buku KIA, tiga ibu hamil tidak rutin melakukan kunjungan ANC yang dilihat dari buku KIA, empat ibu hamil yang mengalami anemia tidak rutin mengkonsumsi tablet fe dikarenakan ibu mengalami mual ketika mengkonsumsi tablet fe sedangkan dari puskesmas sudah diberikan tablet fe, ibu diberikan konseling efek samping dari tablet fe itu sendiri dan ibu dianjurkan mengkonsumsi tablet fe setiap harinya 1 hari satu tablet.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengetahui gambaran faktor penyebab ibu hamil mengalami anemia di Puskesmas Prambanan Sleman Yogyakarta Tahun 2016.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah gambaran faktor penyebab ibu hamil mengalami anemia di Puskesmas Prambanan Sleman Yogyakarta Tahun 2016?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya gambaran faktor penyebab ibu hamil mengalami anemia di Puskesmas Prambanan Sleman Yogyakarta pada 2016.

2. Tujuan Khusus

1. Bagaimana gambaran faktor penyebab ibu hamil mengalami anemia berdasarkan kepatuhan mengkonsumsi tablet fe di Puskesmas Prambanan Sleman Yogyakarta pada tahun 2016.

2. Bagaimana gambaran faktor penyebab ibu hamil mengalami anemia berdasarkan sosial ekonomi di Puskesmas Prambanan Sleman Yogyakarta pada tahun 2016.

3. Bagaimana gambaran faktor penyebab ibu hamil mengalami anemia berdasarkan penyakit infeksi di Puskesmas Prambanan Sleman Yogyakarta pada tahun 2016.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi serta dijadikan sumber pustaka atau referensi baru mengenai asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan anemia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Bidan di Puskesmas Prambanan Sleman Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi tentang karakteristik ibu hamil dengan anemia di Puskesmas Prambanan Sleman Yogyakarta untuk lebih meningkatkan pelayanan terutama dibidang anemia pada ibu hamil.

b. Bagi perpustakaan Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi baru bagi para pengunjung perpustakaan dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang anemia pada ibu hamil.

c. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya dan dapat menjadi bahan pertimbangan dasar untuk melakukan penelitian-penelitian lebih lanjut dengan variabel yang belum diteliti tentang anemia pada ibu hamil.

E. Keaslian Penelitian

1. Ampeaningsih, Y. (2012). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Rawat Inap Kedaton kota Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *Cross Sectional* pada ibu hamil di wilayah Puskesmas Rawat Inap Kedaton Kota Bandar Lampung. Pengambilan sampel dilakukan dengan total sampling dengan jumlah responden 393 orang. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data identifikasi subjek Analisa data dilakukan secara univariat dengan distribusi frekuensi, sedangkan analisa bivariat menggunakan uji *chi square* dengan tingkat kemaknaan 95% . Hasil penelitian ini frekuensi anemia lebih tinggi yaitu 213 orang (54,2%), pemberian tablet fe yang tidak lengkap yaitu 151 orang (38,4%), umur berisiko yaitu 68 orang (17,3%) paritas yaitu 170 Orang (43,3%). Perbedaan dengan penelitian ini adalah jenis penelitian, metode penelitian, lokasi penelitian dan hasil penelitian. persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama melakukan penelitian tentang anemia pada ibu hamil.
2. Asyirah, S. (2012). Faktor-faktor yang berhubungan dengan anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Bajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional* pada ibu hamil di Puskesmas Bajeng. Pengambilan sampel dilakukan dengan total sampling ibu hamil TM III dengan jumlah responden 350 orang. Penelitian ini

menggunakan data sekunder dan data Primer. Analisa data dilakukan secara univariat, data bivariat, dan data multivariate. Hasil penelitian kejadian anemia 82% terdapat hubungan bermakna antara frekuensi Antenatal Care (ANC), pengetahuan kepatuhan ibu mengkonsumsi tablet fe dengan anemia pada ibu hamil, dalam analisa multivariat, frekuensi ANC mempunyai pengaruh tinggi terhadap status anemia ibu hamil. Perbedaan dengan penelitian ini adalah Jenis penelitian, metode penelitian Kerangka Konsep, definisi operasional, lokasi penelitian dan hasil penelitian. persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama melakukan penelitian tentang anemia.

3. Nurhidayah, (2013). Analisa faktor penyebab terjadinya anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cros sectional* pada ibu hamil di Puskesmas Tawang Sari Kabupaten Sokoharjo. Dengan jumlah responden 80 orang penelitian ini menggunakan data sekunder. Analisa data yang digunakan menggunakan hipotesis dilakukan dengan teknik *chi square*. Hasil penelitian yaitu terdapat hubungan bermakna kecukupan konsumsi tablet fe, terdapat hubungan bermakna jarak kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil, dan tidak terdapat hubungan bermakna paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil, tidak terdapat hubungan bermakna status gizi ibu hamil, tidak terdapat hubungan bermakna risiko infeksi ibu hamil. Perbedaan dengan penelitian ini

variabel penelitian, tempat penelitian, waktu penelitian, populasi penelitian, sampel penelitian, dan desain penelitian. Persamaan penelitian sama-sama meneliti tentang anemia pada ibu hamil.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA